

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 INSTRUMEN PENELITIAN

Lampiran

INSTRUMEN PENELITIAN

TENTANG

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MORAL DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMPIT IHSANUL FIKRI
MAGELANG**

A. Kegiatan Dokumentasi Mengumpulkan Data tentang:

1. Gambaran Umum SMPIT Ihsanul Fikri Magelang
 - a. Visi dan Misi SMPIT Ihsanul Fikri Magelang
 - b. Kondisi Fisik Sekolah
 - c. Data Siswa, Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan SMPIT Ihsanul Fikri Magelang
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
3. Foto-foto Kegiatan
4. Dokumen lain yang dianggap perlu

B. Kegiatan Observasi Mengumpulkan Data tentang:

1. Kondisi Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
2. Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas
3. Perilaku siswa SMPIT Ihsanul Fikri Magelang
4. Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran
5. Pendidikan moral dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

C. Kegiatan Wawancara Mengumpulkan Data tentang:

1. Guru Pendidikan Kewarganegaraan
2. Siswa Kelas VII dan VII SMPIT Ihsanul Fikri Magelang

LAMPIRAN 2

WAWANCARA

Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

A. GURU

1. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki 3 (tiga) kompetensi yaitu *civic knowledge*, *civic skills*, dan *civic disposition*. Kemudian bagaimana pandangan Bapak/Ibu guru tentang pendidikan moral dalam Pendidikan Kewarganegaraan?
2. Apakah ada penyusunan khusus dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Kewarganegaraan yang berdimensi moral sehingga berbeda dengan penyusunan RPP Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi lain?
3. Nilai-nilai moral apa saja yang sudah dikembangkan dalam materi Pendidikan Kewarganegaraan di SMPIT Ihsanul-Fikri?
4. Apakah Bapak/Ibu guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran selalu sesuai dengan RPP yang Bapak/Ibu guru susun?
5. Apakah dalam kegiatan pembelajaran Bapak/Ibu guru selalu memberikan motivasi kepada siswa?
6. Motivasi apa yang diberikan Bapak/Ibu guru kepada siswa?
7. Metode apa yang diterapkan Bapak/Ibu guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berdimensi pendidikan moral di SMPIT Ihsanul-Fikri?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam mengimplementasikan pendidikan moral dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
9. Bagaimana proses penilaian hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berdimensi moral?
10. Apakah ada perbedaan dalam penilaian hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berdimensi pendidikan moral dengan penilaian hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi lainnya?
11. Bagaimana teknik penilaian yang digunakan Bapak/Ibu guru mengenai hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berdimensi moral?
12. Apakah hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan moral dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
13. Jika ada hambatan, upaya apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam mengimplementasikan pendidikan moral dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
14. Saran apa yang bisa diberikan Bapak dalam pengimplimentasian pendidikan moral dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMPIT Ihsanul Fikri Magelang?

B. SISWA

1. Bagaimana cara mengajar guru Pendidikan Kewarganegaraan anda saat pembelajaran di kelas?
2. Metode apa yang dipakai Bapak/Ibu guru anda dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di dalam kelas?
3. Bagaimana kegiatan guru Pendidikan Kewarganegaraan anda saat membuka pembelajaran di kelas?

4. Bagaimana kegiatan guru Pendidikan Kewarganegaraan anda saat kegiatan inti pembelajaran di kelas?
5. Bagaimana kegiatan guru Pendidikan Kewarganegaraan anda saat menutup pembelajaran di kelas?
6. Apakah cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat memberikan motivasi anda dalam belajar?
7. Apakah anda merasa kesulitan dalam menerima pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
8. Taukah anda bahwa di dalam materi Pendidikan Kewarganegaraan terdapat materi pendidikan moral?
9. Apa yang anda ketahui mengenai pendidikan moral?
10. Dapatkah anda membedakan ketika materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berdimensi pendidikan moral dengan materi lain?
11. Bagaimana penilaian moral yang dilakukan Bapak/Ibu guru Pendidikan Kewarganegaraan?
12. Apakah guru Pendidikan Kewarganegaraan anda sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai moral dan pembentukan sikap moral anda?

Lampiran

Informan ke-1

Untuk Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMPIT Ihsanul Fikri Magelang

Nama : Sulkhan Amami, S.Sos

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Wawancara: 3 April 2014, 8 April 2014 dan 26 April 2014

Lokasi : Ruang Tamu SMPIT Ihsanul Fikri Magelang

Peneliti : Bapak disini mengampu Pendidikan Kewarganegaraan kelas berapa Pak?

Pak Sulkhan : Saya mengampu kelas VII untuk ikhwan dan akhwat, dulunya saya sebenarnya saya bukan berasal dari Pendidikan Kewarganegaraan mbak, saya dulu lulusan Administrasi Negara di UNS mbak

Peneliti : Pendidikan Kewarganegaraan memiliki 3 (tiga) kompetensi yaitu *civic knowledge*, *civic skills*, dan *civic disposition*. Kemudian bagaimana pandangan Bapak/Ibu guru tentang pendidikan moral dalam Pendidikan Kewarganegaraan?

Pak Sulkhan : Menurut saya sangatlah penting. Tujuan jangka panjang kita melakukan pembelajaran anak adalah adalah mempersiapkan mereka untuk memimpin negeri ini kelak, makanya saya sering mengucapkan “saya titip negeri ini pada kalian”. Sehingga mereka punya rasa tanggung jawab kepada negara, kepedulian dan kepekaan sosial sejak dini. Dan menurut saya pembelajaran jangka panjang anak dikatakan berhasil apabila dasar atau pondasi mereka yaitu moral sangat kokoh, sehingga moral dijadikan pijakan dalam menerapkan ilmu² yang lain. Apabila mereka kelak pintar tapi miskin moral, yang terjadi ya seperti negara kita saat ini banyak orang pintar tp tanggung jawab kepada negara, kepedulian dan kepekaan sosialnya tidak ada, dan hasilnya hanya bisa menghancurkan negara.

Peneliti :Apakah ada penyusunan khusus RPP berdimensi moral?

Pak Sulkhan : Ada tapi sedikit, karna pembelajaran moral itu bersifat luas dan aplikatif sehingga tidak memungkinkan kita untuk mendeskripsikannya dalam selebar kertas, tapi sekolah kami didirikan berbeda dengan sekolah lain karna kami setiap guru diwajibkan untuk memasukkan nilai² moral itu dalam setiap pelajaran. Sehingga karakter anak yang kuat itu sudah menjadi keunggulan sekolah kami sejak dolo.

Peneliti : Nilai moral apa saja yang sudah dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?

- Pak Sul Khan : Kalau saya jelaskan terperinci tidak akan selesai, karena deskripsi moral itu cakupannya sangat luas dan aplikatif, tapi secara garis besar yang selalu kita tekankan dalam setiap pembelajaran adalah mematangkan karakter anak dalam mampu untuk cinta dan bertanggung jawab terhadap negara, mampu untuk peduli dan peka terhadap sosial sekelilingnya, santun dalam bersikap dan berpegang teguh dalam ajaran2 Agama
- Peneliti : Apakah pembelajaran sesuai dengan RPP yang Bapak susun?
- Pak Sul Khan : Tidak selalu. Karena yang kita hadapi adalah berupa manusia, manusia itu fleksibel. Metode pembelajaran yang tepat sasaran dan menarik bagi anak setiap tahunnya berbeda. Sehingga saya menerapkan metode pembelajaran melihat dulu kondisi, karakter dan efektifitas dalam mencapai tujuan pembelajaran. RPP saya gunakan sebagai pedoman pembelajaran saja, pelaksanaannya saya lebih bersifat fleksibel.
- Peneliti : Apakah Bapak dalam setiap pembelajaran selalu memberikan motivasi?
- Pak Sul Khan : Itu sudah pasti jelas, motivasi anak itu adalah kunci keberhasilan pembelajaran. Makanya biasanya saya menyentuh sisi spiritual emosional anak dalam memotivasi mereka setiap pelaksanaan kegiatan KBM
- Peneliti : Bagaimana mengimplementasikan pendidikan moral?
- Pak Sul Khan : Sekolah kita adalah sekolah yang berasrama, sehingga kita punya kuasa penuh terhadap waktu dan pembentukan karakter anak.
- Peneliti : Bagaimana cara penilaian Pendidikan Kewarganegaraan yang berdimensi moral?
- Pak Sul Khan : Kita observasi langsung, bagi kami tdk begitu sulit karna pendidikan kami berasrama dan pembentukan karakter anak adalah pondasi pokok dalam keberhasilan proses tujuan pendidikan lembaga kami. Setiap guru dan pengurus asrama ikut mengawasi dan bertanggung jawab terhadap tahap-tahap pembentukan anak, sehingga setiap tingkah laku anak selalu kita pantau dan ada catatan recordnya
- Peneliti : Apakah ada perbedaan hasil penilaian pembelajaran Pkn berdimensi pendidikan moral dengan Pkn dengan materi lainnya?
- Pak Sul Khan : Menurut saya jelas berbeda. Penilaian Pkn dengan berdimensi moral pastilah suatu ilmu yang bersifat aplikatif dan secara langsung seharusnya bisa membentuk karakter dan perilaku anak, sehingga secara hasil pembelajaran bisa kita observasi dan kita lihat dari

- perilaku anak dalam kesehariannya. Berbeda dengan materi Pkn mungkin yang bersifat pengetahuan umum
- Peneliti : Bagaimana teknik penilaian Pendidikan Kewarganegaraan yang berdimensi pendidikan moral?
- Pak Sulkhan : Teknik Penilaian yaitu observasi perilaku, pertanyaan langsung kepada anak, menggunakan buku catatan khusus anak (buku record kejadian2 anak)
- Peneliti : Apakah hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan moral dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
- Pak Sulkhan :Hambatannya yaitu lingkungan umum yang tidak begitu mendukung proses pembelajaran anak yang berdimensi moral atau pembentukan karakter anak. Dari pemerintahan, kebudayaan, cinta tanah air, atmosfer pergaulan remaja di indonesia yang tidak begitu mendukung terhadap pembentukan karakter anak, padahal faktor utama pembentukan anak adalah lingkungan dimana mereka bisa melihat dan belajar secara langsung. Sehingga ketika kita memasukkan nilai2 kepada anak hanya bersifat teori dan implementasi sesaat, lambat laun mereka akan terseret arus lingkungan
- Peneliti : Saran apa yang bisa diberikan Bapak dalam pengimplimentasian pendidikan moral dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMPIT Ihsanul Fikri Magelang?
- Pak Sulkhan : Sarannya yaitu kita belajar dari jepang, bagaimana ketika negara hancur yang dicari adalah guru yang bisa mendidik anak menjadi pintar dan berkarakter. Karakter adalah modal pokok dalam pendidikan disana yang didukung sepeuhnya oleh pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan. Semuanya bertanggung jawab dalam menentukan karakter anak penerus bangsa, jepang sangat memahami itu, sehingga sampai saat ini karakter yang matang sudah merasuki segala aspek kehidupan di jepang. Satu kecil contoh aja masalah sampah, di jepang dr pemerintah sampai masyarakat terkecilpun sudah terpatrit pentingnya kebersihan...bagaimana dengan kita?...berapa kali kita mau teriak dan memberi contoh kepada anak pentingnya kebersihan?
- Peneliti : Kemaren saya sudah baca RPP bapak pada SK pertama tentang norma, metode yang bapak gunakan adalah resitasi (penugasan), penugasan seperti apa yang bapak berikan ke siswa?
- Pak Sulkhan : Kalau pembelajaran tentang norma itu kan lebih ke prakteknya, jadi penugasan yang saya berikan yaitu tentang prakteknya, awalnya saya suruh cari contoh masing-

masing dari norma dan setiap anak harus mempunyai contoh yang berbeda juga, ada juga tugas untuk mencari berita itu pada materi HAM, dan tugas buat kliping tentang pelanggaran HAM di Indonesia, dengan hal tersebut anak jadi bisa melihat langsung mba, dan itu palah anak jadi lebih paham, saya juga sering ajak untuk nonton film mba, saya sudah buat potongan-potonganya yang berkaitan dengan materi dengan sejarah misalnya tentang perang dunia, dengan itu anak jadi lebih antusias mba, saya lebih suka mengajak anak untuk praktek langsung karena pembelajaran dengan melihat itu lebih efektif mba dibanding mendengarkan dan anak jadi bosan, sebisa mungkin saya mengajak untuk nyaman dan merasa senang agar dapat menerima pembelajaran, saya tidak terlalu terpaku pada materi saya lebih suka ke moral nya dan saya juga tidak menuntut anak untuk hafal pasal-pasal dan ini itu yang penting mereka paham ketika diterapkan dalam kehidupan mereka.

Lampiran

Informan ke-2

Untuk Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMPIT Ihsanul Fikri Magelang

Nama : Mu'awan Akhyar, S.Pd

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Wawancara : Selasa, 15 April 2014 dan Senin, 28 April 2014

Lokasi : Ruang Tamu SMPIT Ihsanul Fikri Magelang

Peneliti : Bapak disini mengampu Pendidikan Kewarganegaraan kelas berapa Pak?

Pak Akhyar : saya mengampu kelas VIII akhwat dan Ikhwan serta semua kelas IX mbak, sebenarnya saya bukan dari basic Pendidikan Kewarganegaraan mbak.

Peneliti : Dulunya Bapak mengambil jurusan apa?

Pak Akhyar : Saya ini dulunya dari lulusan Pendidikan Ekonomi, pendek cerita saya mengajar Pendidikan Kearganegaraan dulunya gini mbak, pada waktu didirikannya SMPIT ini ada empat orang dari lulusan Pendidikan Ekonomi disini mbak, nah kebetulan belum ada yang mengajar Pendidikan Kewarganegaraan, dan kami berempat melakukan undian, nah akhirnya saya yang mengajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Peneliti : Waktu awal mengajar Bapak merasa kesulitan tidak Pak untuk mengajar Pendidikan Kewarganegaraan?

Pak Akhyar : Kalau waktu dulu saya tidak merasa kesulitan mbak karna apa, dulu Pendidikan Kewarganegaraan sangat kental dengan pendidikan moral, jadi materinya saya menguasai, karna dulu juga ketika dikampus saya merupakan aktivis dan saya sering mengisi ceramah kecil-kecilan jadi saya tidak merasa kewalahan untuk mengajar Pendidikan Kewarganegaraan. Tapi semakin kesini materi Pendidikan Kewarganegaraan cukup susah jadi terkadang saya merasa keteteran untuk mengajar.

Peneliti : Pendidikan Kewarganegaraan memiliki 3 (tiga) kompetensi yaitu *civic knowledge*, *civic skills*, dan *civic disposition*. Kemudian bagaimana pandangan Bapak/Ibu guru tentang pendidikan moral dalam Pendidikan Kewarganegaraan?

Pak Akhyar : Pendidikan moral itu untuk masa sekarang agak berbeda dengan materi masa lalu, pada masa lalu kental dengan moralnya, untuk masa sekarang orang berkata jauh dari nilai-nilai moral itu, misal dulu cenderung ke moral dan kognitifnya kecil, dan sekarang lebih ke aspek kognitifnya, untuk sekarang jika guru tidak jeli maka akan kewalahan untuk mengimplementasikan nilai-nilai moral.

Itu menjadi berat bagi guru. Guru tidak terlepas dari pameo jawa bahwa guru itu digugu dan ditiru, jadi sebagai guru harus mempunyai sifat yang kuat. Misalnya adanya peraturan bahwa tidak boleh merokok, sebagai guru yang mengajarkan kita juga harus mematuhi aturan itu, orang kadang kita tetep mamatuhi saja siswa juga susah untuk melaksanakannya. Guru harus memberi contoh secara langsung. Maka dari sekilah ini sikap guru menjadi ukuran. Pkn sebagai pendidikan moral untuk sekarang ini saya masih merasa kesulitan untuk menemukan secara spesifik pada moral khususnya moral pribadi, kalau disini Alhamdulillah dari sekolah dituntun dengan sikap-sikap yang mestinya ada pada pelajar islam di SMPIT ini sesuai dengan 10 karakter yang dijunjung di IT. Guru harus pandai mengkolaborasikan untuk dimasukkan dalam materi, karena tidak semua nilai pas untuk diterpkan dalam materi termasuk dalam materi Pkn.

- Peneliti :Apakah ada penyusunan khusus dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Kewarganegaraan yang berdimensi moral sehingga berbeda dengan penyusunan RPP Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi lain?
- Pak Akhyar :RPP cenderung saya pakai formalitas saja. dan RPP tidak saya pakai untuk panduan mengajar. Jika misal untuk sikap positif yang ada dalam KD saya lebih ke action penerapannya langsung, misalnya saja saya membuat kontrak pembelajaran pada awal penrtemuan. Jadi jeleknya saya kurang bisa untuk mengadministrasi tentang pendidikan moralnya.
- Peneliti : Apakah Bapak/Ibu guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran selalu sesuai dengan RPP yang Bapak/Ibu guru susun?
- Pak Akhyar :Tidak selalu sesuai dengan RPP, bahkan seringnya melenceng dengan RPP. Jika dalam aspek moral saya lebih suka *action* dan secara verbal.
- Peneliti :Metode apa yang diterapkan Bapak/Ibu guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berdimensi pendidikan moral di SMPIT Ihsanul-Fikri
- Pak Akhyar :Saya belum menggunakan metode khusus untuk pembelajaran sikap,moral, karena berbagai faktor yaitu kadang kita terfokus pada banyaknya materi yang harus diselesaikan dan juga masalah waktu. Solusinya dengan banyak tugas. Masih kedodoran untuk beberapa materi sehingga tidak sempat untuk memilih metode bahkan karna faktor malas gurunya untuk mencari metode.

- Peneliti :Bagaimana proses penilaian hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berdimensi moral?
- Pak Akhyar :Kalau saya penilaiannya masih sederhana,kalau kognitif sudah jelas menggunakan ulangan,kalau sikap dengan observasi, kalau saya tidak ada anak yang terlalu mencolok negative saya tidak akan memberi nilai yang jelek.
- Peneliti :Nilai-nilai moral apa saja yang sudah dikembangkan dalam materi Pendidikan Kewarganegaraan di SMPIT Ihsanul-Fikri?
- Pak Akhyar :Nilai nilai moral disiplin secara umum tapi lebih gampang melatifya lewat waktu,kerapian, cinta tanah air dan kerjasama. Materi cinta tanah air saya contohkan dari materi kelas 9 yaitu tentang prestasi diri,jadi bagaimana mereka berprestasi sebaik-baiknya. Sambil kita kenalkan pada bahwa apa yang kemudian kalian raih, di sengaja dan tidak disengaja alangkah baiknya disengaja artinya dibentuk dalam diri siswa itu akan menjadi batu-bata atau fondasi bagi kejayaan negara. Saya menyodorkan ke anak-seperti itu, dan saya sering bilang keanak-anak ketika kalian dewasa nanti ketika orang didunia bertanya,kemana kita akan belajar teknologi kita akan menjawab Indonesia, kemana kita akan belajar budaya jawabannya Indonesia, jika ditanya belajar ini itu jawabannya Indonesia. Gak kayak sekarang kemana kita belajar teknolgi jawabannya jepang, jerman,dan perancis, budaya jawabannya jerman dan bahkan belanda. Dan saya pengen menyamakan jawaban dari semua itu yaitu di Indonesia, jadi sekarang kalian menjadi ilmuan apa.
- Peneliti :Apakah dalam kegiatan pembelajaran Bapak/Ibu guru selalu memberikan motivasi kepada siswa?
- Pak Akhyar :Hmmm kadang-kadang iya kadang2 gak sempet, tapi paling kalau adasiswa yang tanya.
- Peneliti :Apakah hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan moral dalam pembelajaran Pendidikan Kewargenagaraan?
- Pak Akhyar :Hambatan, karna mereka mereka masih anak-nak diajak berpikir kedepan itu agak gimana,misal ketika dibilangin apa mereka mantuk-mantuk tapi setelah itu tidak tahu, mungkin mereka lebih mudah terpengaruh dengan keadaan. Misalnya gini disekolah ini antar putri dan putra disini dipisah, tetapi karna pengaruh keadaan anak skarang aja masih kecil sudah main suka-sukaan, yah kita gak tau dan kita gak bisa mengontrol kalau diluar, kita gak tau kalau dibelakang sembunyi2 ketemu baik ketika disini

maupun ketika diluar sekolah, misalnya komunikasi ketika waktu liburan. Satu sisi mereka paham bahwa ini ini salah ini bener, tapi ada dorongan dri lain, yah namanya aja anak-anak. Hambatan yang kedua kadang-kadang antara guru satu dengan yang lain standar nya gak sama, feelnya gak sama, misal saya menekankan kebersihan dan kerapian sebelum mulai pelajaran, tapi kan gak tau dengan guru yang lain. Kemudian untuk sya mengenai metode itu sulit, penggunaan metode harus disesuaikan dengan karakter siswa, nah ini yang sudah untuk menyampaikannya, karna itu karna faktor waktu, dan karna malesnya sya aja untuk mencari atau menemukan metode yang pas. Kemudian Paling susah menilai sikap, karna saya punya kelemahan yang paling mndasar yaitu untuk menghafal nama siswa.

Peneliti : Saran apa yang bisa diberikan Bapak dalam pengimplimentasian pendidikan moral dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMPIT Ihsanul Fikri Magelang

Pak Akhyar : Untuk materi yang sekarang kurang pas untuk smp, mungkin lebih disederhanakan lagi untuk msalah tujuan dan target.

Lampiran

Informan ke-3

Untuk siswa yang diampu oleh guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

- Nama : TA
Kelas : VIII Akhwat 2
Jenis Kelamin : Perempuan
Tanggal Wawancara : 8 April 2014
Jam : 10.00
Tempat : Depan Kantin
Peneliti : Bagaimana cara guru Pendidikan Kewarganegaraan saat pembelajaran di kelas?
TA : Biasanya gurunya jelasin materinya mba, dan gurunya lebih nekanin ke materiya , kadang juga sering cerita-cerita juga pas njelasinya.
Peneliti : Cerita-ceritanya keluar dari materi atau masih berkaitan dengan materi?
TA : Kadang sering keluar materi mba, tapi masih nyambung dengan Pendidikan Kewarganegaraan, tapi kadang juga sesuai materi , misalnya aja materi dijelasin terus dikasih contoh-contoh konkritnya jadi kita jadi lebih paham dengan materinya,dan mudah dipahami.
Peneliti : Metode apa yang dipakai guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembelajaran di kelas?
TA : Biasanya dijelasin gitu menggunakan power point dan kita sering suruh diskusi mba, yang kayak pas kemarin, kita dikasih soal kemudian suruh ngerjain dengan diskusi, nanti kita ditunjuk secara acak untuk jelasin di depan kelas.
Peneliti : Bagaimana kegiatan guru saat membuka pelajaran?
TA : Iya yang kayak mba liat kemarin salam kayak biasanya dan nanti kalau kita yang jawab sedikit diulangi lagi kayak mba, terus juga sering ngecek kedisiplinan mba, kerapian baju sama kebersihan kelas mba, nek belum bersih suruh bersihin dulu.
Peneliti : Bagaimana kegiatan guru pada saat menutup pelajaran, apakah sering menyimpulkan pelajaran yang diajarkan hari itu?
TA : Iya mba kalau waktunya masih ada kadang memberi kesimpulan pelajaran hari ini
Peneliti : Anda tau tidak kalau di dalam Pendidikan Kewarganegaraan juga ada materi pendidikan moral dan apa itu pendidikan moral?
TA : Tau mba, tentang sikap baik dangak baik mba
Peneliti : Menurut anda, apakah Pendidikan Kewarganegaraan bisa mempengaruhi tingkah laku anda sehari-hari?\

- TA : Sedikit mba, jadi kita jadi tau mana yang baik dan yang buruk untuk dilakukan mba, tapi lebih banyak ke aqidahnya mba soalnya kalau Pendidikan Kewarganegaraan lebih ke materinya mba misalnya pasal-pasal dan politik mba, dan untuk moral lebih ke aqidahnya mba
- Peneliti : Anda bisa membedakan tidak mana materi pendidikan moral dengan materi lainnya?
- TA : Bisa mba, misalnya kalau moral itu tentang norma-norma mba
- Peneliti : Biasanya Guru dalam menyampaikan materi pendidikan moral dengan cara apa?
- TA : Dengan ceramah mba, cerita-cerita gitu kadang ka nada hadist-hadistnya
- Peneliti : Dalam pelajaran di kelas guru sering memberikan motivasi tidak buat kalian?
- TA : Iya kadang-kadang mba, kalau ada siswa lain yang tanya terus kadang dikasih motivasi-motivasi gitu
- Peneliti : Motivasinya kalian terapin dalam kegiatan sehari-hari tidak?
- TA : tergantung mba kadang motivasinya aku anggap sebagai angin lalu
- Peneliti :Penilaian apa saja yang dilakukan oleh guru?
- TA : Dengan tugas-tugas mba terus ulangan harian mba
- Peneliti : Biasanya kalau ulangan soalnya pilihan ganda atau uraian?
- TA : Kalau Pak MA uraian semua mba
- Peneliti : Soal-soalnya bisanya sama dengan materi atau kadang soal analisis/pendapat/kasus-kasus tertentu yang harus kalian selesaikan?
- TA : Ada yang kayak materi di dalam buku dan ada soal yang nanyain pendapat kita tentang kasus-kasus mba
- Peneliti : Kalian tau tidak cara guru kalian memberikan penilaian tentang sikap kalian?
- TA : ; tidak tau mba seringnya secara diam-diam e dan gak kasih tau dulu

Lampiran

Informan ke-4

Untuk siswa yang diampu oleh guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Nama : AB

Kelas : VII Ikhwan 2

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Wawancara : 12 April 2014

Jam :10.00

Tempat : Kelas VII Ikhwan 2

Peneliti : Bagaimana cara guru Pendidikan Kewarganegaraan saat pembelajaran di kelas?

AB : Ceramah mba njelasin materinya, terus pake LCD juga, kita sering suruh diskusi, dan Pak SA seringnya cerita-cerita

Peneliti : Ceritanya tentang apa biasanya?

AB : ceritanya berkaitan dengan materi mba, tapi kadang-kadang keluar materi, dan sering juga cerita horror mba itu lebih seru. Terus cerita tentang hal-hal yang terjadi di Indonesia.

Peneliti : Metode apa yang dipakai guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembelajaran di kelas?

AB : cerita, ceramah, terus LCD, diskusi, nonton film, tugas suruh buat klipng dan cari berita-berita, tanya jawab.

Peneliti : Menurut anda apa yang anda bisa ambil dari tugas suruh gambar ini?

AB : Menambah kreativitas mba, kita harus berfikir kreatif kemudian diungkapkan dalam gambar, dan jadi bisa belajar mandiri soalnya kita harus paham tentang apa yang akan disampaikan ke temen-temen mba dan bisa belajar dari gambar temen juga.

Peneliti :Kemaren-kemaren katanya kalian suruh belajar sendiri ya dalam kelas?

AB : iya mba, kita disuruh belajar sendiri-sendiri mba, tapi saya lebih jelas jika ada gurunya, soalnya ada yang jelasin, kalau cuman baca sendiri atau belajar sendiri masih kurang jelas mba

Peneliti : Tapikan nanti kalau yang belum jelas bisa ditanyakan kegurunya langsung?

AB : iya sih mba, tapi tetep lebih jelas kalau dijelasin sama gurunya

Peneliti : Bagaimana kegiatan guru saat membuka pelajaran?

AB : salam dan cek kerapian

Peneliti : Bagaimana kegiatan guru pada saat menutup pelajaran, apakah sering menyimpulkan pelajaran yang diajarkan hari itu?

AB : iya disimpulin dan kasih pertanyaan
Peneliti : Anda tau tidak kalau di dalam Pendidikan Kewarganegaraan juga ada materi pendidikan moral dan apa itu pendidikan moral?

AB : Tau mba, tentang tingkah laku, sopan santun, sikap, terus materi norma-norma, hukum, menghargai HAM.
Peneliti : Menurut anda, apakah Pendidikan Kewarganegaraan bisa mempengaruhi tingkah laku anda sehari-hari?\

AB : iya bisa mba karena kesadaran sendiri mba
Peneliti : Anda bisa membedakan tidak mana materi pendidikan moral dengan materi lainnya?

AB : Bisa mba, tentang norma-norma, sikap-sikap dalam sehari-hari, sopan santun, menghargai HAM dan mematuhi hukum.
Peneliti : Biasanya Guru dalam menyampaikan materi pendidikan moral dengan cara apa?

AB : sering dikasih contoh kenyataan mba, ada hadist-hadist dan Al-Qur'an juga, terus tugas gambar ini kan ada nilai sosialnya mba.
Peneliti : Dalam pelajaran di kelas guru sering memberikan motivasi tidak buat kalian?

AB : Iya mba sering diberi motivasi-motivasi mba, motivasinya biasanya ada dalam materi dan kadang diluar materi
Peneliti : Motivasinya kalian terapin dalam kegiatan sehari-hari tidak?

AB : iya bisa
Peneliti :Penilaian apa saja yang dilakukan oleh guru?

AB : tugas-tugas suruh jawab soal, cari berita, tugas gambar kayak yang sekarang ini mba, ulangan juga setelah selesai babnya
Peneliti : Biasanya kalau ulangan soalnya pilihan ganda atau uraian?

AB : uraian mba
Peneliti : Soal-soalnya bisanya sama dengan materi atau kadang soal analisis/pendapat/kasus-kasus tertentu yang harus kalian selesaikan?

AB : Ada yang kayak materi di dalam buku dan ada soal yang nanyain pendapat kita tentang kasus-kasus mba
Peneliti : Kalian tau tidak cara guru kalian memberikan penilaian tentang sikap kalian?

AB : tidak tau mba gak kasih tau dulu, tapi kadang keaktifan dalam diskusi juga mba

LAMPIRAN 3 LEMBAR OBSERVASI

Lampiran

LEMBAR OBSERVASI

NO	Tanggal Observasi dan Kelas	Hasil Observasi	Nilai dan atau sikap yang terbentuk
1.	7 April 2014, Kelas VIII Akhwat 2 22 April 2014, Kelas VIII Akhwat 1	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru yang bersangkutan. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah bervariasi dan diskusi. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan ceramah yang kemudian diselingi dengan tanya jawab. Kegiatan pembelajaran terkesan aktif, siswa antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru dan ada beberapa siswa yang bertanya kepada guru. Pada penerapan metode diskusi, guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru menyuruh siswa untuk berkelompok secara demokrasi, guru memberikan tema untuk diskusi, dan guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi terlebih dahulu. Diskusi dapat berjalan lancar dan kondusif, tetapi masih terdapat sedikit siswa yang diam tidak memberikan pendapat dalam diskusi. Setelah diskusi selesai, guru menunjuk beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil	sikap positif terhadap kedaulatan dan pemerintah Indonesia: -peduli dengan permasalahan yang terjadi di Indonesia -menghargai pendapat orang lain Berani mengemukakan pendapat

		<p>diskusi. Ada beberapa siswa yang melakukan tanya jawab.</p> <p>Diakhir pembelajaran guru meluruskan hasil diskusi agar mempunyai kesamaan nilai dengan hasil diskusi.</p>	
2.	12 April 2014, Kelas VII Akhwat 2 dan VII Ikhwan 2	<p>Metode pembelajaran yang diterapkan yaitu ceramah bervariasi dan metode resitasi.</p> <p>Guru menjelaskan materi dengan ceramah dengan menggunakan <i>power point</i>. Power point dibuat sederhana mungkin oleh guru dengan kalimat yang sederhana yang disajikan dengan menggunakan gambar-gambar, agar siswa tertarik dalam pembelajaran. Ada beberapa siswa yang melakukan tanya jawab dengan guru.</p> <p>Kemudian penerapan metode resitasi, guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan presentasi menggunakan <i>power pint</i>.</p> <p>Guru menugaskan siswa untuk membuat sebuah gambar sebagai salah satu wujud mengemukakan pendapat dengan menggunakan tulisan dan guru membebaskan siswa untuk mengerjakan dikelas maupun diluar kelas.</p>	<p>Mengaktualisasikan kebebasan berpendapat dimuka umum dengan menggunakan tulisan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melatih siswa untuk berpendapat dengan menggunakan tulisan. - Sikap kritis siswa dengan lingkungan sosial - Kreativitas siswa
3.	26 April 2014,	Metode pembelajaran yang	Mengaktualisasikan

	Kelas VII Akhwat 2	diterapkan adalah metode resitasi, kegiatan pembelajaran masih meneruskan tugas untuk mengemukakan pendapat dengan menggunakan tulisan. Siswa diberikan kebebasan untuk mengerjakan diluar kelas, dan guru mengawasi siswa.	kebebasan berpendapat dimuka umum dengan menggunakan tulisan: <ul style="list-style-type: none"> - Melatih siswa untuk berpendapat dengan menggunakan tulisan. - Sikap kritis siswa dengan lingkungan sosial - Kreativitas siswa
4.	28 April 2014, Kelas VIII Akhwat 2 29 April 2014, Kelas VIII Akhwat 1	Metode pembelajaran yang diterapkan adalah ceramah bervariasi dengan menggunakan <i>power point</i> . Di dalam kegiatan belajar diselingi tanya jawab kepada siswa dan ada beberapa siswa yang bertanya kepada guru sehingga pembelajaran dilakukan dengan dua arah. Guru juga memberikan contoh-contoh konkret (pembejaran kontekstual) dan diselingi dengan cerita,hal tersebut dapat agar siswa tidak bosan dengan materi dan mudah memahami materi yang disampaikan.	-Sikap kritis siswa -Peduli terhadap pemerintahan
5.	15 Mei 2014, Kelas VII Akhwat 3 17 Mei 2014, Kelas VII Akhwat 2 17 Mei 2014, Kelas VII Ikhwan 2	Metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode debat. Guru menyampaikan materi dengan menggunakan <i>power point</i> dengan mengkaitkan materi yang pernah diajari. Dalam penyampaian materi ada tanya jawab dan motivasi siswa. Guru menyampaikan	Mengaktulisasikan kebebasan berpendapat dimuka umum secara lisan: <ul style="list-style-type: none"> - Berani mengemukakan pendapat di muka umum - Menghargai pendapat orang lain

		<p>informasi mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, guru membagi kelas menjadi dua kelompok besar, dan kemudian memberikan tema debat. Secara acak guru menentukan kelompok mana yang pro dan kontra.</p> <p>Guru sebagai fasilitator memancing jalannya debat. Dalam suatu kelas metode ini tidak berjalan dengan baik.</p> <p>Di akhir pembelajaran guru mengevaluasi jalannya debat mengenai sikap mana yang seharusnya dilakukan dalam debat dan sikap mana yang harus dihindari dalam debat.</p> <p>Hambatan-hambatan yang muncul dalam penerapan metode ini, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa belum dapat menempatkan posisi ketika berpendapat. - Siswa belum bisa mengontrol emosinya - Siswa belum dapat menghargai pendapat orang lain. - Siswa masih terpancing dengan jawaban lawan. - Siswa tidak dapat focus terhadap materi debat. 	
--	--	--	--

LAMPIRAN 4 PEDOMAN DOKUMENTASI

Lampiran

PEDOMAN DOKUMENTASI

Jenis Dokumen	Ada/tidak ada	Keterangan
Profil SMPIT Ihsanul Fikri Magelang	Ada	<ol style="list-style-type: none">1. Visi dan Misi2. Kondisi fisik sekolah3. Data siswa, tenaga pendidikan dan tenaga non kependidikan4. Denah SMPIT Ihsanul Fikri Magelang
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Ada	<ol style="list-style-type: none">1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas VII2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas VIII
Foto-Foto Penelitian	Ada	<ol style="list-style-type: none">1. Foto hasil pembelajaran2. Foto-foto kegiatan pembelajaran dan penelitian

LAMPIRAN 5 RENCANA
PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN (RPP)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah	: SMPIT IHSANUL FIKRI
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/Semester	: VIII/II
Standar Kompetensi	: 4. Memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan.
Kompetensi Dasar	: 4.3 Menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan.
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

1. mendemonstrasikan sikap demokratis dalam pemilihan ketua OSIS;
2. menampilkan sikap demokratis dalam bermusyawarah;
3. mendemonstrasikan sikap demokratis dalam pemilihan ketua RT.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Jujur (*fairnes*)

Kewarganegaraan (*citizenship*)

B. Materi Pembelajaran

Demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan

C. Metode Pembelajaran

1. Telaah referensi
2. Diskusi

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pendahuluan

a. Apersepsi

Mempersiapkan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan kelas, dan lain-lain)

b. Memotivasi

- Melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa dengan memberi pertanyaan berkaitan dengan budaya demokrasi.
- Menginformasikan kompetensi yang akan dicapai.

Kegiatan Inti

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ Mengajak siswa untuk menelaah bahan atau materi yang sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar.
- ☞ menjelaskan Tentang sikap positif terhadap pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan

▪ Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- ☞ menampilkan sikap demokratis dalam bermusyawarah

▪ Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,

- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah	: SMPIT IHSANUL FIKRI
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/Semester	: VIII/II
Standar Kompetensi	: 5. Memahami kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia.
Kompetensi Dasar	: 5.3 Menunjukkan sikap positif terhadap kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan Indonesia.
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit (2 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

1. menunjukkan sikap positif terhadap kedaulatan rakyat;
2. menunjukkan sikap positif terhadap pemerintahan Indonesia.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Jujur (*fairnes*)

Kewarganegaraan (*citizenship*)

B. Materi Pokok

1. Sikap positif terhadap kedaulatan rakyat.
2. Sikap positif terhadap pemerintahan Indonesia.

C. Metode

1. Analisis kasus
2. Diskusi

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan I

Pendahuluan

a. Apersepsi

Siswa menyimak penjelasan guru tentang indikator yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

b. Memotivasi

☞ Siswa membentuk kelompok diskusi dengan topik yang telah ditentukan.

- ☞ Siswa menyiapkan bahan yang akan didiskusikan.

Kegiatan Inti

■ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ Mengajak siswa untuk menelaah bahan atau materi yang sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar.
- ☞ menunjukkan sikap positif terhadap kedaulatan rakyat

■ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- ☞ Memahami kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia

■ *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,

- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- ☞ menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan II

Pendahuluan

a. Apersepsi

Siswa menyimak penjelasan guru mengenai indikator yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran.

b. Memotivasi

- ☞ Siswa membentuk kelompok diskusi.
- ☞ Siswa menyiapkan materi/bahan diskusi.

Kegiatan Inti

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ Mengajak siswa untuk menelaah bahan atau materi yang sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar.
- ☞ menunjukkan sikap positif terhadap pemerintahan Indonesia

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- ☞ Memahami kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia

▪ *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:

- berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- ☞ menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

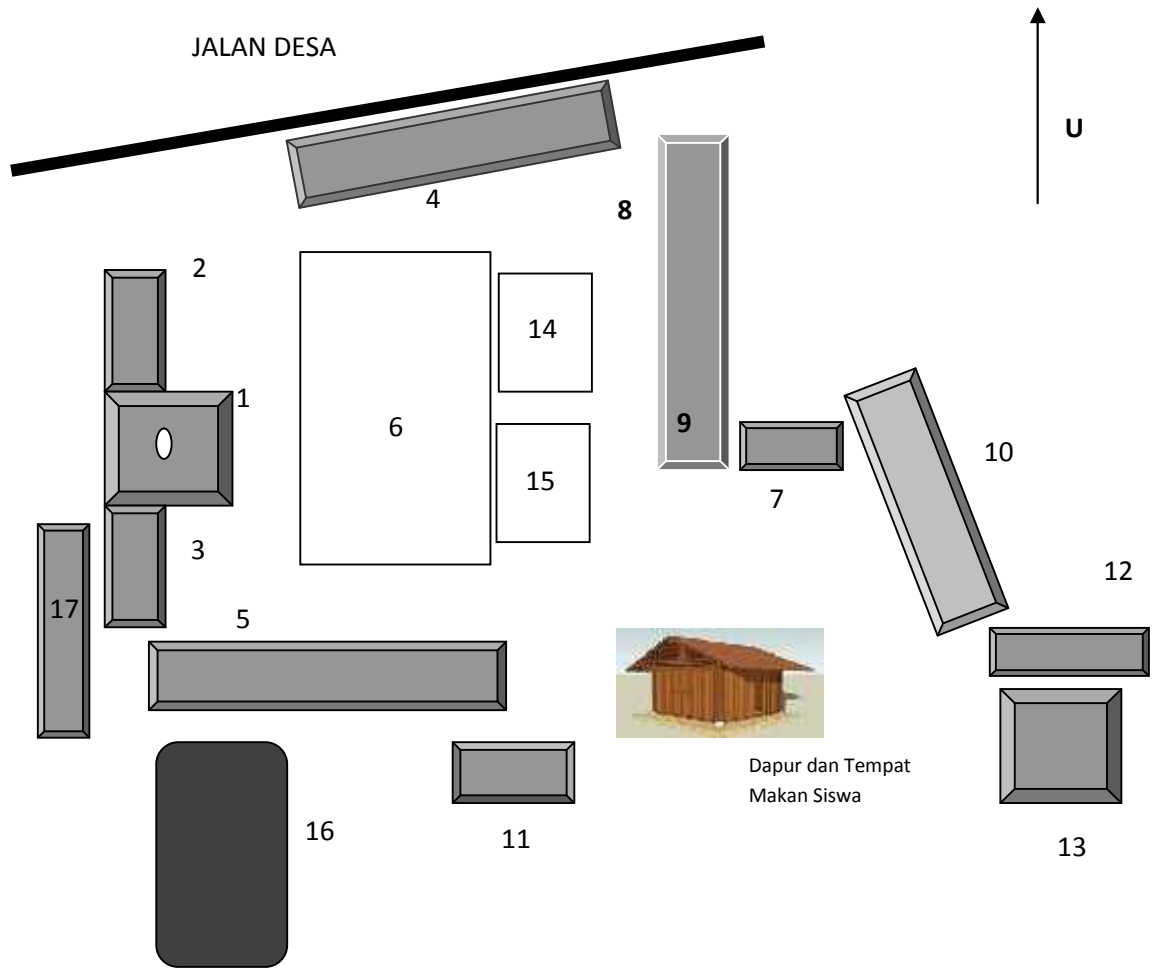
E. Sumber Pembelajaran

1. *Buku Pendidikan Kewarganegaraan: untuk SMP dan MTs Kelas VIII,*.
2. Artikel/berita kasus media massa/media internet/perpustakaan

LAMPIRAN 6 SURAT PENELITIAN

**LAMPIRAN 7 DENAH SMPIT
IHSANUL FIKRI MAGELANG**

DENAH SMPIT IHSANUL FIKRI MAGELANG



Keterangan :

1. Lt. 1 : Kantor dan Ruang Guru , Lt. 2 : Masjid SMP IT
2. Lt. 1 : Koperasi dan Poskestren, Lt. 2 : Asrama Putra
3. Lt. 1 : Gudang dan Asrama Putra, Lt. 2 : Asrama Putra
4. Lt. 1 : Ruang Kelas, Lt. 2 : Asrama putri
5. Lt. 1 : Ruang Kelas, Lt. 2 : Asrama putra
6. Lapangan Basket SMP IT
7. Lab. IPA
8. Ruang Kelas
9. Lt.1 : Perpustakaan, Lt. 2 : Lab. Komputer
10. Gedung Asrama Putri
11. Ruang Kelas
12. Asrama Guru dan Kantor Yayasan
13. Masjid Putri/ Akhwat
14. Lapangan Badminton

15. Lapangan Volly

16. Gedung Olahraga/GOR

17. RUSUNAWA

LAMPIRAN 8 FOTO- FOTO PENELITIAN



Foto Kegiatan Pembelajaran



Foto Kegiatan Pembelajaran



Foto Wawancara Siswa



Foto Wawancara Siswa



Foto Wawancara Guru



Foto Observasi Kelas